

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat MI Siti Mariam Banjarmasin

Terbentuknya dan berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Siti Mariam disebabkan desakan dari masyarakat yang ingin menuntut ilmu agama, maka diadakan musyawarah antara tokoh masyarakat setempat dengan masyarakat sekitarnya.

Madrasah Ibtidaiyah Siti Mariam berdiri pada tahun 1950 dan dulunya dikenal dengan Madrasah Ibtidaiyah NU, namun seiring berjalannya waktu pada tahun 1978 berubah nama dari Madrasah Ibtidaiyah NU menjadi Madrasah Ibtidaiyah Siti Mariam. Adapun tujuan didirikannya Madrasah tidak lain untuk mengantisipasi perilaku-perilaku anak yang sudah banyak menyimpang dari ajaran islam.¹

MI Siti Mariam merupakan madrasah yang didirikan oleh sebuah yayasan swasta. MI Siti Mariam Banjarmasin terletak di Jalan Kelayan A Gang PGA RT.03 Kelayan Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan, kode pos 70242 dengan jarak ke pusat kecamatan 1,5 km, jarak ke pusat daerah 1,0 km dan terletak pada lintasan kecamatan, kabupaten/ kota. Berikut ini adalah urutan kepala MI Siti Mariam Banjarmasin:

- a. Hj. Majedi Basri

¹Anwar, S.Pd.I, kepala sekolah MI Siti Mariam Banjarmasin, 29 Juli 2021.

- b. Muchtar Al-karim
- c. Ruswan'u
- d. Anwar, S.Pd.I

Berdasarkan keputusan tim penilai sekolah badan akreditasi sekolah kota Banjarmasin Nomor 135/KEP/BAP/-SM/X/KU/2015 mendapat nilai sertifikat akreditasi kualifikasi “B” (baik).

2. Visi, Misi dan Tujuan MI Siti Mariam Banjarmasin

a. Visi

“Mempersiapkan generasi muslim yang berkualitas dan berakhlak mulia”.

b. Misi

- 1) Memberikan kedaulatan dan kedisiplinan
- 2) Meningkatkan pengetahuan agama dan umum
- 3) Melaksanakan program sekolah dan pembinaan budi pekerti.

c. Tujuan

Tujuan madrasah merupakan jabaran dari visi dan misi madrasah agar komunikatif dan bisa diukur, sebagai berikut:

- 1) Memiliki perangkat pembelajaran yang lengkap untuk semua mata pelajaran dan jenjang pendidikan
- 2) Memiliki kurikulum muatan lokal yang disesuaikan dengan kondisi madrasah
- 3) Memiliki tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional dan mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikannya

- 4) Melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan dunia dalam pendidikan (CTL)
- 5) Memiliki sarana dan prasarana pendidikan yang memadai
- 6) Memperoleh persentase 90%
- 7) Terlaksananya manajemen berbasis madrasah dalam pengelolaan madrasah
- 8) Melaksanakan dan mengikuti lomba-lomba bidang akademik untuk semua mata pelajaran serta lomba-lomba non akademik lainnya
- 9) Memiliki administrasi madrasah yang lengkap.

3. Keadaan Peserta Didik MI Siti Mariam Banjarmasin

Jumlah peserta didik siswa MI Siti Mariam Banjarmasin sekarang berjumlah 79 orang yang terdiri dari kelas I sampai dengan kelas VI. Di MI Siti Mariam Banjarmasin untuk pembagian kelas berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat lebih jelasnya pada tabel berikut.

Tabel 4.1 Daftar Jumlah Peserta didik MI Siti Mariam Banjarmasin

No	Tingkatan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Jumlah Ruang
1	Kelas I	4	6	10	1
2	Kelas II	6	5	11	1
3	Kelas III	10	7	17	1
4	Kelas IV	8	5	13	1
5	Kelas V	13	6	19	1
6	Kelas VI	5	4	9	1
	Jumlah	46	33	79	6

Sumber: TU MI Siti Mariam Banjarmasin

4. Keadaan Guru dan Staf Tata Usaha

MI Siti Mariam Banjarmasin tahun 2020/2021 terdapat 10 tenaga pendidikan dan kependidikan yang terdiri 10 guru yakni 1 PNS dan 9 guru honorer juga 1 staf tata usaha dengan latar belakang yang berbeda, untuk lebih jelasnya lihat pada tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2 Daftar Jumlah Guru PNS, Guru Honorer dan Staf Tata Usaha

Guru PNS			Guru Honorer			Staf Tata Usaha		
L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
1	-	1	2	7	9	-	1	1

Sumber: TU MI Siti Mariam Banjarmasin

Tabel 4.3 Daftar Keadaan Guru dan Staf Tata Usaha

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Status/ Jabatan
1	Anwar, S.Pd.I	S1 PAI	Kepala Madrasah
2	Norbainah, S.Pd.I	S1 PGMI	Guru Kelas 1
3	Nor Asiah, S.Ag	S1 Dakwah	Guru Kelas 3
4	Hj. Rahmah, S.Pd	S1 B.Inggris	Guru Kelas 6
5	Siti Fatimah, S.Sos.i, S.pd.I	S1 PAI	Guru Kelas 2
6	Sholathiah, S.Pd.I	S1 PAI	Guru PAI
7	Yahya Maulana	SMK	Guru PJOK
8	Marni, S.Pd.I	S1 Matematika	Guru Kelas 4
9	Yuliani, S.Pd	S1 Matematika	Guru Kelas 5
10	Fajriansyah	S1 B.Arab	Guru B.Arab

Sumber TU MI Siti Mariam Banjarmasin

5. Sarana dan Prasarana di MI Siti Mariam Banjarmasin

Sarana dan prasarana atau fasilitas yang dimiliki MI Siti Mariam Banjarmasin dapat dikatakan kurang memadai. Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah yang di dapatkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi sekolah dapat diperoleh data bahwa sarana dan prasarana (ruang pokok) MI Siti Mariam Banjarmasin dapat dilihat pada tabel V berikut.

Tabel V Daftar Keadaan Sarana dan Prasarana MI Siti Mariam Banjarmasin

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Jumlah Ruang Kondisi Baik	Jumlah Ruang Kondisi Rusak	Kategori Kerusakan		
					Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	6	4	2	2	-	-
2	Perpustakaan	1	1	-	-	-	-
3	Ruang Lab.IPA	-	-	-	-	-	-
4	Ruang Lab.Komputer	-	-	-	-	-	-
5	Ruang Pimpinan	1	1	-	-	-	-
6	Ruang Guru	1	-	1	1	-	-
7	Ruang Tata Usaha	-	-	-	-	-	-
8	Ruang UKS	1	1	-	-	-	-
9	WC	2	1	1	1	-	-

B. Penyajian Data

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan yang terhitung sejak masa riset yaitu 16 Juni hingga 16 Agustus 2021. Penelitian dilakukan menggunakan teknik-teknik pengumpulan data yang telah ditetapkan yaitu dengan wawancara, observasi dan dokumentasi untuk mendapatkan data-data pokok maupun data penunjang. Teknik observasi dan wawancara ditujukan untuk kepala sekolah, tata usaha, guru mata pelajaran matematika kelas V, dan peserta didik kelas V. Observasi dilakukan sebanyak 4 kali. Pelaksanaan observasi yang dimaksud adalah pengamatan langsung terhadap pelaksanaan pengelolaan kelas dalam pembelajaran matematika dan faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan kelas dalam pembelajaran matematika secara daring, guru yang bersangkutan telah diberitahu sebelumnya perihal observasi yang dilakukan. Wawancara

ditujukan kepada guru matematika yang mengajar di kelas V, siswa kelas V, kepala sekolah, dan tata usaha.

Data akan disajikan dalam bentuk uraian dan penjelasan tentang pelaksanaan pengelolaan kelas dan faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan kelas dalam pembelajaran secara daring pada mata pelajaran matematika kelas V MI Siti Mariam Banjarmasin.

1. Pelaksanaan Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran Secara Daring Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V di MI Siti Mariam Banjarmasin

Pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar dengan maksud agar dicapai kondisi yang optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar mengajar seperti yang diharapkan.

Sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan melalui online yang menggunakan jaringan internet. Guru harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun siswa berada di rumah. Solusinya, guru dituntut dapat mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (online). Sistem pembelajaran dilaksanakan melalui perangkat personal handphone (HP) atau laptop yang terhubung dengan koneksi jaringan internet. Guru dapat melakukan pembelajaran bersama di waktu yang sama menggunakan grup media sosial seperti WhatsApp

(WA), telegram, instagram, aplikasi zoom ataupun media lainnya sebagai media pembelajaran.²

Pelaksanaan pengelolaan kelas dalam pembelajaran secara daring mata pelajaran matematika kelas V di MI Siti Mariam Banjarmasin akan disajikan data yang meliputi pengelolaan kelas pada tahap perencanaan pembelajaran daring, pengelolaan kelas pada tahap pelaksanaan pembelajaran daring dan pengelolaan kelas pada tahap evaluasi pembelajaran daring.

a. Pengelolaan kelas pada tahap perencanaan pembelajaran daring

Perencanaan adalah tahap awal yang dilakukan oleh guru untuk mendesain pembelajaran sebelum dilaksanakannya suatu proses pembelajaran. Untuk mencapai pembelajaran yang diharapkan guru harus merancang dan mempersiapkan segala sesuatunya agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Bentuk perencanaan yang dilakukan seorang guru kelas V mata pelajaran matematika sebelum melaksanakan proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan silabus dan RPP daring.

1) Silabus

Silabus merupakan seperangkat perencanaan yang dilakukan oleh seorang guru dalam menyajikan materi pelajaran, alokasi waktu dan penilaian. Silabus memungkinkan kinerja guru dalam memberikan pembelajaran matematika kepada

²Nurlina, Widianti, "Pengelolaan Kelas Secara Daring Di Masa Pandemi Pada Anak Usia Dini Kelompok B Di TK Harun Al-Rasyid", *Laporan Penelitian*, Pusat Penelitian Universitas Muhammadiyah Kendari, 2020.

siswa menjadi terprogram. Pada kurikulum 2013 silabus disusun dan ditetapkan oleh pemerintah pusat. Guru tidak lagi berkewajiban menyusun silabus tetapi hanya menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan melaksanakan pembelajaran.³

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Matematika MI Siti Mariam Banjarmasin untuk kelas V guru tidak membuat silabus, namun guru mengambil silabus yang telah dibuat oleh Kemendikbud sebagai acuan perencanaan pembelajaran. (Lihat lampiran 7).

2) Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran matematika guru telah membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) daring yang di dalamnya memuat komponen-komponen yaitu identitas sekolah yaitu mata pelajaran, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup, langkah-langkah pembelajaran, penilaian (assesment).

Berdasarkan hasil observasi pengamatan langsung terhadap pembelajaran daring kelas V yang berjumlah 19 orang dengan jumlah laki-laki 13 orang dan perempuan 6 orang, maka terpenuhi RPP daring. (Lihat lampiran 6)

Perencanaan pembelajaran untuk kelas V guru telah membuat RPP daring namun dalam pemuatan RPP daring tidak sesuai dengan aturan pembuatan RPP daring. Perencanaan yang dibuat tidak sepenuhnya sesuai dengan apa yang

³Marni, S.Pd, guru mata pelajaran Matematika MI Siti Mariam Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 29 Juli 2021

direncanakan, artinya apa yang ada dalam perencanaan pembelajaran sedikit berbeda ketika pembelajaran berlangsung di lapangan.

b. Pengelolaan kelas pada tahap pelaksanaan pembelajaran daring

1) Cara penyampaian materi pembelajaran daring

Proses penyampaian materi secara daring (online) mempunyai kendala tersendiri bagi guru dalam menjelaskan materi mata pelajaran matematika sebaliknya juga bagi siswa mempunyai kesulitan dalam memahami materi tanpa penjelasan secara tatap muka.

Berdasarkan hasil observasi, pembelajaran daring pada mata pelajaran matematika kelas V Guru menyampaikan materi melalui aplikasi *Whatsappgroup* sesuai dengan arahan yang diberikan oleh guru. Jadi, dalam hal cara penyampaian materi kelas daring guru tidak menjelaskan materi secara langsung kepada siswa.

2) Keaktifan siswa bertanya dalam pembelajaran daring

Dalam menciptakan suasana kelas daring yang efektif agar terciptanya keterlibatan aktif siswa dalam bertanya selama pembelajaran daring dalam proses belajar mengajar, maka dalam hal ini cara yang harus dilakukan adalah harus adanya interaksi timbal balik antara guru dan siswa.

Berdasarkan hasil observasi, proses pembelajaran daring pada mata pelajaran matematika kelas V MI Siti Mariam Banjarmasin tingkat keaktifan siswa dalam bertanya selama proses pembelajaran daring berjalan tidak efektif karena siswa kurang aktif dalam bertanya mengenai materi pembelajaran.

3) Kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran daring

Sikap disiplin siswa dalam mengikuti proses pembelajaran daring sangatlah perlu diperhatikan oleh seorang guru karena peran yang paling berpengaruh selama proses pembelajaran daring adalah orang tua. Untuk mencapai pembelajaran yang diharapkan maka guru dan orang tua harus bekerjasama dalam memantau perkembangan belajar siswa di rumah.

Berdasarkan hasil informasi yang diperoleh tingkat kedisiplinan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran daring berjalan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan karena ada sebagian siswa yang tidak disiplin dalam pengumpulan tugas dan tidak disiplin dalam mengisi daftar hadir melalui *Goggle from*.

c. Pengelolaan kelas pada tahap evaluasi pembelajaran daring

Peneliti menggali informasi dengan melakukan wawancara dengan guru mengenai evaluasi yang dilakukan di MI Siti Mariam Banjarmasin terutama pada mata pelajaran matematika kelas 5 secara daring ,guru melaksanakan evaluasi dengan cara mengadakan latihan tertulis individu, pemberian latihan, ulangan akhir bab, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester. Berdasarkan observasi pada kegiatan pembelajaran diketahui bahwa guru melaksanakan penugasan individual, pemberian latihan tergantung materi habis dijelaskan. Hasil dari penugasan individu maupun latihan dikumpulkan melalui *whatsapp* dalam jangka waktu 1 minggu. Untuk kelas V peneliti memperoleh informasi dari guru bahwa ada beberapa siswa yang tidak mempunyai hp diminta untuk mengambil

tugas ke sekolah dan mengumpulkannya kembali ke sekolah. Kemudian untuk hasil nilai yang telah dikoreksi langsung disampaikan ke siswa melalui *whatsapp*.

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengelolaan Kelas Secara Daring Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V MI Siti Mariam Banjarmasin

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti peroleh bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan kelas secara daring terhadap mata pelajaran matematika meliputi faktor internal dan faktor eksternal pengelolaan kelas secara daring, berikut akan dijelaskan secara rinci mengenai faktor penyebab pengelolaan kelas secara daring terhadap mata pelajaran matematika:

a. Faktor Internal Pengelolaan Kelas Secara Daring

Faktor internal pengelolaan kelas secara daring merupakan faktor psikis siswa yang ada dalam diri seseorang, faktor penyebab internal siswa berhubungan dengan masalah emosi, pikiran dan perilaku siswa. Berikut akan dijelaskan secara rinci mengenai faktor penyebab pengelolaan kelas secara daring:

1) Faktor internal siswa yang berhubungan dengan masalah emosi

Faktor dalam diri siswa yang mempengaruhi proses pembelajaran yaitu emosi. Emosi merupakan perasaan atau reaksi yang timbul ketika seseorang berada dalam suatu keadaan atau suatu interaksi yang menurut penting baginya. Dalam masalah perkembangan emosi ini, faktor utama yang paling berperan penting terhadap perkembangan emosi siswa adalah keluarga karena disitulah pengalaman pertama yang di dapat oleh siswa.

Berdasarkan hasil informasi yang peneliti peroleh bahwa siswa kelas V dengan jumlah 19 orang siswa memiliki tingkat kematangan emosi yang berbeda setiap individu nya, emosi ini tergantung bagaimana kondisi keluarga nya. Karena sistem pembelajaran dilakukan di rumah masing-masing secara daring melalui aplikasi *whatsapp* menjadi kendala tersendiri bagi guru dalam menilai dan memahami secara langsung tingkat emosi siswa pada kelas V. Dengan keterhambatan tersebut cara yang harus dilakukan guru adalah harus adanya kerja sama antara guru dengan orang tua, guru harus sesering mungkin menghubungi keluarga siswa untuk memperhatikan perkembangan emosi siswa demi kelancaran proses pembelajaran daring.

2) Faktor internal siswa yang berhubungan dengan masalah pikiran

Faktor pikiran siswa sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran, pikiran merupakan proses daya tanggap yang ditunjukkan oleh siswa bagaimana siswa menerima atau tidaknya suatu materi pembelajaran. Faktor pikiran siswa bergantung pada pengelolaan kelas guru.

Berdasarkan hasil informasi yang peneliti peroleh selama pembelajaran daring dilakukan di rumah masing-masing dan sistem pembelajaran yang dilakukan oleh guru hanya melalui aplikasi *Whatsapp* saja juga kurangnya interaksi antara guru dan siswa tentu sangat berpengaruh terhadap perkembangan pikiran siswa dalam menerima pembelajaran matematika.

3) Faktor internal siswa yang berhubungan dengan masalah perilaku

Faktor internal yang berhubungan dengan masalah perilaku bergantung pada sikap kepemimpinan guru selama proses pembelajaran daring, perilaku siswa tidak hanya bagaimana perilaku yang ditunjukkan siswa terhadap guru akan tetapi bagaimana perilaku siswa terhadap proses pembelajaran tergantung dengan senang atau tidak senang, suka atau tidak suka, menerima atau tidaknya terhadap proses pembelajaran yang dilakukan secara daring.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada guru mata pelajaran matematika kelas V bahwa dalam perilaku siswa selama proses pembelajaran secara daring guru memiliki kesulitan dalam mengelola perilaku siswa. Jadi, tugas sepenuhnya diserahkan kepada orang tua untuk membimbing proses belajar siswa selama pembelajaran daring. Dalam pembelajaran daring melalui aplikasi *Whatsapp* kebanyakan siswa lebih memilih untuk meluangkan waktunya dengan bermain dibandingkan dengan belajardaring, dalam hal pengerjaan tugas lebih banyak orang tua yang mengerjakan tugas dibanding siswa sendiri yang mengerjakan tugas.

b. Faktor Eksternal Pengelolaan Kelas Secara Daring

Faktor eksternal pengelolaan kelas secara daring merupakan faktor yang ada diluar diri siswa. Faktor eksternal siswa berkaitan dengan masalah lingkungan belajar, penempatan siswa, pengelompokan siswa, dan jumlah siswa yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Faktor eksternal siswa yang berkaitan dengan masalah suasana lingkungan belajar

Faktor eksternal siswa yang berkaitan dengan masalah suasana lingkungan belajar merupakan faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan belajar siswa. Lingkungan belajar sangat berperan penting dalam proses pembelajaran, pembelajaran yang awalnya dilaksanakan di sekolah tetapi karena dengan adanya pandemi covid-19 sekarang ini mau tidak mau pembelajaran dilaksanakan di rumah masing-masing secara daring (online).

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan faktor siswa terhadap lingkungan belajar yang menjadi peran utama dalam mencapai hasil belajar yang diinginkan adalah keluarga. Disini guru tidak lagi berperan sebagai pemimpin yang membimbing secara khusus siswa satu per satu dalam mencapai tujuan pembelajaran yang efektif. Dalam mencapai tujuan pembelajaran yang efektif tergantung dari bagaimana sikap orang tua dalam membimbing siswa selama belajar dilaksanakan secara daring.

2) Faktor eksternal siswa yang berkaitan dengan masalah suasana penempatan siswa

Dalam masalah penempatan siswa juga berpengaruh terhadap proses perkembangan belajar, sebelum adanya pandemi covid-19 siswa ditempatkan di sekolah dengan belajar secara tatap muka karena adanya pandemi untuk mengurangi penularan virus covid-19 pemerintah menganjurkan seluruh sekolah

diliburkan dan pembelajaran di laksanakan di rumah masing-masing dengan sitem daring (online).

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa pada kelas V MI Siti Mariam Banjarmasin melaksanakan pembelajaran secara daring (online) di rumah untuk belajar secara mandiri, ketika siswa di tempatkan di rumah guru kesulitan dalam mengontrol perkembangan belajar siswa.

3) Faktor eksternal siswa yang berkaitan dengan masalah suasana pengelompokan siswa

Dalam masalah pengelompokan siswa, guru harus memahami karakter individu siswa satu per satu. Pengelompokan siswa sangat penting diterapkan oleh guru guna mencapai tujuan pembelajaran. Karena adanya pandemi covid-19 guru kesulitan dalam memahami karakter masing-masing siswa karena setiap individu memiliki ciri yang berbeda-beda.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa guru mengelompokkan siswa dengan membuat *Whatsappgroup*, seluruh siswa dikelompokkan menjadi satu. Jadi, dalam pengelompokkan melalui *Whatsappgroup* tersebut seluruh siswa digabung menjadi satu tujuan yang sama tanpa memandang perbedaan individu masing-masing siswa.

4) Faktor eksternal siswa yang berkaitan dengan masalah suasana jumlah siswa

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan bahwa pada kelas V MI Siti Mariam Banjarmasin memiliki jumlah siswa yang lumayan

banyak dibandingkan dengan kelas lainnya. Jumlah keseluruhan 19 orang siswa dengan 13 orang laki-laki dan 9 orang perempuan, dalam hal pengelolaan kelas yang jumlah siswanya lumayan banyak tentu menjadi suatu tantangan sendiri bagi guru untuk membimbing siswa dengan perbedaan masing-masing individu.

C. Analisis Data

Setelah semua data hasil penelitian disajikan, maka selanjutnya data dianalisis guna menjawab permasalahan yang telah dirumuskan dan menunjukkan pencapaian tujuan penelitian. Permasalahan yang dimaksud yakni tentang pengelolaan kelas dalam pembelajaran yang dilakukan secara daring dan faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan kelas secara daring pada mata pelajaran matematika di kelas V MI Siti Mariam Banjarmasin.

Pada dasarnya MI Siti Mariam Banjarmasin adalah sekolah Madrasah Ibtidaiyah biasa seperti pada umumnya, namun setiap sekolah tentu memiliki keunggulan dan ciri khas masing-masing. Demikian pula MI Siti Mariam Banjarmasin, guru menerapkan pengelolaan kelas dengan sistem pembelajaran daring (online) melalui aplikasi *Whatsappgroup*. Kegiatan pengelolaan kelas pembelajaran merupakan sebuah inti dari setiap kegiatan sekolah, rangkaian proses mulai dari pelaksanaan pengelolaan kelas dalam pembelajaran daring dan faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan kelas daring adalah hal sangat penting demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Secara lebih jelas hasil analisis terhadap pengelolaan kelas dalam pembelajaran secara daring pada mata pelajaran matematika mulai dari pelaksanaan pengelolaan kelas dalam pembelajaran secara daring dan faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan kelas secara daring terhadap mata pelajaran matematika di kelas V akan disusun berdasarkan penyajian data berikut.

Analisis tentang pengelolaan kelas dalam pembelajaran secara daring pada mata pelajaran matematika di kelas V MI Siti Mariam Banjarmasin, yang meliputi:

1. Analisis Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran Secara Daring Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V di MI Siti Mariam Banjarmasin

Pengelolaan kelas daring merupakan keterampilan seorang guru untuk menciptakan dan memelihara suatu kelas secara online yang kondusif dan efektif dengan maksud agar terciptanya suasana atau kondisi kelas online yang optimal sehingga kegiatan belajar mengajar (KBM) berjalan dengan baik. Dan merupakan suatu perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan koordinasi yang baik yang dilakukan oleh guru baik individu maupun orang lain untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien dengan cara dan memanfaatkan sumber media yang ada.⁴

Dari penyajian data tersebut bahwa terlihat guru memiliki kewajiban untuk menciptakan suasana kelas yang efektif dan efisien melalui tahapan berikut:

⁴<http://repository.unpas.ac.id> diakses pada hari minggu, 8 agustus 2021 jam 06:19

a. Pengelolaan kelas pada tahap perencanaan pembelajaran daring

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru di MI Siti Mariam Banjarmasin bahwa guru dalam merancang pembelajaran sesuai dengan buku matematika kurikulum 2013 namun hanya ada beberapa materi yang di ambil untuk materi pembelajaran. Jadi, guru mempersiapkan dan memilah materi yang akan di ajarkan dengan cara mempersiapkan video yang di download dari youtube, kemudian guru juga mempersiapkan link absen melalui *Google form*.

Dari penyajian data tersebut terlihat bahwa secara prosedur guru telah melaksanakan segala kewajibannya dalam melaksanakan persiapan pembelajaran dengan membuat:

1) Silabus

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru, untuk MI Siti Mariam Banjarmasin menggunakan kurikulum 2013, silabus disusun dan ditetapkan oleh pemerintah pusat. Jadi, untuk silabus guru tidak lagi membuat silabus tetapi guru hanya membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) daring dan melaksanakan pembelajaran daring. Dengan silabus yang telah disusun dan ditetapkan oleh pemerintah pusat, diharapkan guru dapat melaksanakan tugas menyampaikan materi pembelajaran dengan baik sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

2) Rpp

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru MI Siti Mariam Banjarmasin guru membuat Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP) daring

yang mencakup identitas, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dan penilaian.

Dari hasil observasi guru membuat RPP daring tanpa menyesuaikan aturan pembuatan RPP daring sesuai dengan yang di tetapkan pemerintah. Begitu juga untuk proses pembelajaran yang telah di sesuaikan dalam RPP tidak sesuai dengan proses pembelajaran.

b. Pengelolaan kelas pada tahap pelaksanaan pembelajaran daring

1) Cara penyampaian materi pembelajaran daring

Penyampaian materi pembelajaran secara daring harus direncanakan terlebih dulu sebelum proses pembelajaran daring dilaksanakan. Dalam proses penyusunan materi pembelajaran harus dilaksanakan secara maksimal guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Pada kelas V di MI Siti Mariam Banjarmasin dengan jumlah 19 orang siswa guru tidak menjelaskan materi secara langsung kepada siswa tetapi guru memberikan pengarahan kepada siswa melalui *whatsappgroup* tentang materi pengurangan pecahan dengan memberikan materi melalui video pembelajaran yang di *download* dari *youtube* sebagai media belajar siswa. Dari video tersebut siswa diminta menyimak dan memahami secara mandiri materi pembelajaran tersebut.

2) Keaktifan siswa bertanya dalam pembelajaran daring

Keaktifan siswa dalam bertanya bergantung dari bagaimana kepemimpinan guru dalam menciptakan suasana kelas. Tingkat keaktifan siswa dalam bertanya

mengenai pembelajaran secara daring pada kelas V di MI Siti Mariam Banjarmasin pada mata pelajaran matematika daring kurang aktif dalam pelaksanaannya. Hal ini didasarkan karena tidak adanya interaksi timbal balik antara guru dan siswa, guru kurang menguasai dalam mengelola kelas secara daring.

3) Kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran daring

Kedisiplinan merupakan salah satu faktor penunjang dalam meningkatkan pembelajaran yang maksimal. Dalam suatu kelas penerapan disiplin siswa juga harus sangat di perhatikan oleh guru guna tercapainya pembelajaran yang teratur.

Untuk tingkat kedisiplinan siswa dilihat dari pengumpul tugasnya. Ada sebagian siswa yang tidak aktif dalam pengumpulan tugas dikarenakan dengan keterbatasan tidak mempunyai Hp dan juga kurangnya perhatian orang tua dalam mengontrol perkembangan belajar siswa. Hal tersebut kami atasi dengan menyuruh siswa datang ke sekolah untuk mengambil tugas kemudian mengumpulkannya kembali ke sekolah.⁵

Dalam penerapan disiplin guru membuat jadwal belajar untuk mencapai pembelajaran daring yang tertib dan teratur. Untuk kelas V MI Siti Mariam Banjarmasin terutama pada mata pelajaran matematika jadwal yang di laksanakan pada hari selasa dari jam 09.00-10.00, dengan waktu yang lebih singkat dibandingkan dengan belajar di sekolah tentunya membuat tingkat kedisiplinan belajar siswa menjadi menurun. Kedisiplinan tidak hanya dari siswa saja tetapi orang tua yang berperan membimbing selama pembelajaran dilaksanakan di rumah juga kurang disiplin dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan di rumah seperti dalam mengisi link absen kehadiran melalui *Google form* dan juga

⁵Marni, S.Pd. 2021, guru mata pelajaran matematika kelas V MI Siti Mariam Banjarmasin.

dalam pengumpulan tugas orang tua terkadang juga kurang disiplin dalam pengumpulan tugas siswa dengan berbagai macam alasan tertentu.

c. Pengelolaan kelas pada tahap evaluasi pembelajaran daring

Evaluasi merupakan salah satu alat ukur yang penting dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh semua guru. Termasuk dalam pembelajaran matematika, evaluasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menyerap materi, apakah materi yang disajikan dapat diterima dan dipahami oleh siswa atau sebaliknya.

Dalam pelaksanaan evaluasi guru mengadakan penugasan individual dan mengadakan latihan-latihan soal yang diambil dari buku matematika kurikulum 2013, evaluasi diadakan tergantung materi yang akan disampaikan. Pelaksanaan evaluasi biasa dilaksanakan 2 minggu sekali atau 3 minggu sekali tergantung materi selesai dijelaskan. Dalam pengumpulan tugas guru memberikan batasan 1 minggu untuk pengumpulan tugas nya.

2. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran secara Daring terhadap Mata Pelajaran Matematika Kelas V di MI Siti Mariam Banjarmasin

Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan kelas dalam pembelajaran secara daring mata pelajaran matematika kelas V dilaksanakan dengan menganalisis hasil dari wawancara dan observasi. Setelah diadakannya analisis penulis dapat mengetahui bahwa faktor yang mempengaruhi pengelolaan kelas daring disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Untuk mengetahui masing-masing faktor penyebab pengelolaan kelas dalam

pembelajaran secara daring mata pelajaran matematika akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Faktor Internal Pengelolaan Kelas secara Daring

Faktor internal pengelolaan kelas secara daring merupakan faktor yang ada dalam diri seseorang. Faktor internal dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh terhadap perkembangan hasil belajar siswa, untuk menciptakan pembelajaran yang efektif bergantung kepada kepemimpinan guru dalam mengelola kelas tersebut. Dengan adanya pandemi covid-19 sekarang maka sistem pembelajaran siswa dilaksanakan di rumah, hal tersebut menjadi kendala bagi guru tidak dapat mengawasi secara langsung terhadap perkembangan fisik siswa. Peran guru untuk membimbing dan mengawasi perkembangan fisik terhadap siswa beralih kepada pihak orang tua yang harus mengawasi selama proses pembelajaran daring di rumah.

1) Faktor Internal Siswa yang berhubungan dengan Masalah Emosi

Faktor yang ada dalam diri siswa berhubungan dengan masalah emosi. Emosi merupakan perasaan, reaksi yang muncul dari dalam diri siswa terhadap suatu keadaan. Pada perkembangan emosi siswa sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran, emosi muncul dengan perilaku yang terlihat dengan bagaimana siswa mengekspresikan suatu keadaan yang muncul dengan kenyamanan atau ketidaknyamanan siswa dalam menerima pembelajaran.

Setelah di analisis, bahwa untuk kelas V yang berjumlah 19 orang siswa dengan 13 orang laki-laki dan 6 orang perempuan memiliki tingkat emosi yang

berbeda-beda, dengan dilaksanakan pembelajaran secara daring di rumah masing-masing tingkat kematangan emosi di sekolah berbeda dengan tingkat emosi di rumah. Pembelajaran yang dilaksanakan di rumah dengan belajar secara mandiri maka pembelajaran membosankan di karenakan siswa tingkat SD lebih suka belajar secara berkelompok dibanding belajar secara mandiri. Dalam mengelola kelas daring guru tidak bisa mengontrol dan membimbing perkembangan emosi masing-masing siswa jadi pera yang paling berperan penting dalam meninjau perkembangan emosi siswa adalah orang tua.

2) Faktor Internal Siswa yang berhubungan dengan Masalah Pikiran

Faktor internal yang berhubungan dengan masalah pikiran juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Pikiran merupakan kemampuan seseorang dalam menanggapi suatu keadaan, setiap individu memiliki tingkat kemampuan daya tanggap yang berbeda-beda. Penerimaan materi pembelajaran dilakukan tergantung dari bagaimana guru dalam menciptakan suasana kelas daring untuk melatih daya tanggap siswa.

Setelah di analisis, bahwa pada mata pelajaran matematika kelas V daya tanggap siswa terhadap penerimaan materi matematika secara daring yang dilakukan melalui aplikasi *Whatsappgroup* dengan sistem siswa di kasih video dan guru meminta siswa untuk memahami secara mandiri dari video tersebut kebanyakan siswa masih kesulitan dalam memahami materi pelajaran matematika. Ada sebagian siswa yang mengeluhkan sistem pembelajaran matematika dilaksanakan secara tatap muka. Dalam memahami mata pelajaran matematika harus ada bimbingan khusus dari guru tetapi dengan adanya pandemi covid-19

sistem pembelajaran dalam memahami materi pelajaran dialih tangan kan kepada pihak orang tua disini orang tua juga ikut belajar dalam memahami materi untuk bisa membimbing anak dalam memahami materi tersebut.

3) Faktor Internal Siswa yang berhubungan dengan Masalah Perilaku

Faktor internal siswa merupakan faktor yang ada dalam diri siswa, faktor yang dimaksud adalah faktor yang berhubungan dengan masalah perilaku siswa. Perilaku siswa merupakan perbuatan atau tindakan siswa yang dapat dilihat secara langsung dengan menunjukkan nilai kepatuhan dan ketertiban terhadap suatu lingkungan belajar.

Setelah di analisis, Proses pembelajaran yang dilaksanakan guru pada mata pelajaran matematika pada kelas V MI Siti Mariam Banjarmasin tidak sepenuhnya berjalan secara efektif. Pembelajaran secara daring ini memberikan dampak negatif terhadap perkembangan belajar siswa. Salah satu faktor penyebab yang ada dalam diri siswa adalah kurangnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran secara daring dan juga kebanyakan siswa bermalas-malasan dalam mengikuti pembelajaran secara daring. Hal tersebut dapat disebabkan karena siswa lebih banyak waktu untuk disibukkan dengan bermain dibandingkan belajar, begitu juga ketika guru memberikan tugas kebanyakan orang tua yang mengerjakan tugas siswa.

b. Faktor Eksternal Pengelolaan Kelas secara Daring

Faktor eksternal pengelolaan kelas secara daring merupakan faktor yang timbul dari luar diri siswa terhadap lingkungan suasana dimana siswa berada. Faktor eksternal pengelolaan kelas secara daring meliputi faktor eksternal siswa

yang berhubungan dengan masalah lingkungan belajar, penempatan siswa, dan jumlah siswa yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Faktor Eksternal Siswa yang berhubungan dengan Masalah Lingkungan Belajar

Faktor eksternal siswa yang berhubungan dengan masalah lingkungan belajar. Lingkungan belajar sangat berperan penting dalam perkembangan belajar siswa, lingkungan yang paling berpengaruh terhadap perkembangan belajar siswa adalah keluarga, perkembangan siswa bergantung kepada bagaimana keadaan lingkungan di sekitar. Jika di lingkungan siswa baik maka perilakunya juga akan baik.

Berdasarkan hasil analisis, sejak adanya pandemi covid-19 sekarang dengan sistem pembelajaran daring yang dilaksanakan pembelajaran di rumah maka peran guru dalam membimbing dan mengawasi selama pembelajaran tidak dilakukan karena terhambat oleh waktu dan tempat jadi peran yang paling berpengaruh terhadap perkembangan belajar siswa adalah orang tua.

2) Faktor Eksternal Siswa yang berhubungan dengan Masalah Penempatan siswa

Faktor eksternal siswa terhadap penempatan siswa juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan hasil belajar siswa, penempatan siswa merupakan menempatkan siswa ke dalam suatu tempat yang sesuai dengan keadaan. Sehubungan dengan adanya pandemi covid-19 sangat berdampak pada dunia pendidikan, pembelajaran yang awalnya ditempatkan di sekolah tetapi karena

terhalang oleh suatu kondisi yang tidak memungkinkan untuk menempatkan siswa belajar di sekolah maka siswa harus di tempatkan di rumah selama masa pandemi sekarang.

Setelah di analisis, penempatan belajar siswa secara daring yang di laksanakan di rumah berjalan tidak efektif, siswa kesulitan dalam memahami materi pembelajaran matematika . Hal tersebut berdampak dengan menurunnya tingkat prestasi belajar siswa, sebagian siswa atau orang tua juga mengeluhkan untuk mata pelajaran matematika dilaksanakan secara tatap muka karena untuk pembelajaran yang dilaksanakan secara daring pada mata pelajaran matematika sulit untuk diterapkan secara daring.

3) Faktor Eksternal Siswa yang berhubungan dengan Masalah Pengelompokan Siswa

Setelah di analisis dari penyajian data, faktor yang berpengaruh dalam proses pembelajaran yaitu dalam pengelompokan siswa, pengelompokan siswa merupakan pengelompokan siswa berdasarkan dengan karakter-karakter pribadi siswa. Dengan diadakannya pengelompokan siswa maka guru akan lebih mudah dalam menciptakan proses pembelajaran yang berjalan secara optimal untuk mencapai tujuan yang sama dalam setiap kelompoknya.

Setelah di analisis dari hasil penyajian data untuk kelas V mata pelajaran matematika MI Siti Mariam Banjarmasin dalam pengelompokan siswa berdasarkan karakter tidak dapat dilaksanakan karena sistem pembelajaran yang dilaksanakan

secara daring sulit untuk diterapkan. Jadi, guru hanya membuat *Whatsappgroup* untuk mengelompokkan siswa dalam proses pembelajaran daring.

4) Faktor Eksternal Siswa yang berhubungan dengan Masalah Jumlah Siswa

Faktor eksternal siswa terhadap masalah jumlah siswa juga berpengaruh dalam proses pembelajaran, semakin banyak jumlah siswa di kelas maka semakin sulit guru untuk menilai dan membimbing siswa satu per satu. Pada kelas V dengan jumlah yang lumayan banyak dibandingkan dengan kelas yang lain yaitu berjumlah 19 orang siswa dengan 13 orang laki-laki dan 6 orang perempuan dalam proses pembelajaran secara daring guru tidak membimbing siswa satu persatu dalam pencapaian materi pembelajaran.